



PENGARUH KITAB JURUMIYAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS IV PK PUTRA MADRASAH ALIYAH PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR

Nasyihuddin¹, Ahmad², Ubay Abdillah³
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor¹²³
udinnasyih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Ummul Quro kelas IV PK. Kitab Nahwu Al-Jurumiyah begitu penting dalam memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mempelajarinya menjadi suatu keharusan di sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan pondok pesantren. Namun terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran kitab Nahwu di Pesantren Ummul Quro, yaitu kurangnya pemahaman dan kesulitan siswa dalam memahami isi Nahwu yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru khusus kelas IV. Data dianalisis dengan mengidentifikasi permasalahan siswa dalam pembelajaran Nahwu dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya permasalahan tersebut. Maka kesimpulan hasil penelitian saya menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran Nahwu di kelas IV PK antara lain kurangnya minat dan semangat belajar siswa, di samping kesulitan siswa dalam memahami materi. Dan setelah para guru mengetahui kurangnya minat belajar siswa, para guru memberikan metode yang menarik minat belajar siswa IV PK terhadap kitab Jurumiyah dan setelah memberikan metode yang menarik dan pemahaman yang mudah, para guru berhasil menjadikan siswa berhasil dan bisa memahami kitab Jurumiyah sebanyak 83%.

Kata Kunci: masalah, nahwu, jurumiyah

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the learning problems of Nahwu Jurumiyah at MA Ummul Quro Al-Islami class IV Intensive. The book Nahwu Jurumiyah is essential for understanding the meanings contained in the Quran and Hadith, making its study a necessity in madrasahs affiliated with Islamic boarding schools. However, there are several issues in the teaching of Nahwu Jurumiyah at MA Ummul Quro Al-Islami, including students' lack of understanding and difficulty in comprehending the content of Nahwu knowledge being taught. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data were obtained through observations and interviews with class IV Intensive students and Nahwu teachers. Data analysis was conducted by identifying students' problems in learning Nahwu Jurumiyah and the factors influencing the emergence of these problems. So the conclusion of my research results shows that Nahwu's learning problems in class IV PK include students' lack of interest and enthusiasm for learning, in addition to students' difficulties in understanding the material. And after the teachers discovered the students' lack of interest in learning, the teachers provided a method that attracted IV Intensive students' interest in learning about the Jurumiyah book and after providing an interesting method and easy understanding, The teachers succeeded in making students successful and able to understand the Jurumiyah book by 83%.

Keywords: Problems, Nahwu, Jurumiyah.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu realitas yang tumbuh serta berkembang sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan manusia yang menggunakan bahasa tersebut. realitas

bahasa pada kehidupan ini menambah kekuatan keberadaan manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan beragama. Bahasa pula ialah salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan insan. Hal ini tak bisa dipungkiri lagi sebab sebagai makhluk yang membutuhkan orang lain (saling bersimbiosis) saat berinteraksi, manusia perlu bekerjasama dengan orang lain dalam segala aspek, maknanya perlu berkomunikasi, kendati komunikasi itu penting. Permainan istilah. Bahasa memegang peranan penting pada mewujudkan niat seseorang dan ialah satu kesatuan yg tak bisa dipisahkan. Keterampilan membaca bahasa Arab sangat penting khususnya bagi umat Islam yg diwajibkan membaca Al-Qur'an sampai tahu isinya. tetapi dominasi keterampilan membaca terkadang sebagai sangat sulit ketika siswa tidak menguasai Nahwu atau morfologi.

siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa arab yg tak mengandung alfabet vokal sebagai akibatnya siswa tidak memahami secara utuh apa yg terdapat pada teks bahasa arab dan ketika siswa tidak memahami apa yang ada pada teks bahasa arab maka hal ini juga bisa mengakibatkan kesalahpahaman isu dll.

Madrasah adalah salah satu satuan forum pendidikan yang ada di lingkungan pesantren yg mengajarkan mata pelajaran pesantren dengan menerapkan metode yang mengikuti perkembangan pendidikan pada taraf nasional, baik berupa metode pembelajaran juga perkembangan lainnya. Mata pelajaran kepercayaan yg diajarkan pada Pondok Pesantren Ummul Quro adalah mata pelajaran seperti tata bahasa, tata bahasa, tauhid, fiqih, prinsip-prinsip fiqih, Al-Qur'an, tafsir, Tajwid, etika, sejarah (sejarah peradaban Islam), serta hadis. Teks merupakan suatu mata pelajaran atau pelajaran yg dapat diklaim menjadi karakteristik spesial pesantren, sebab latar belakang berdirinya pesantren adalah menjadi wadah buat mempelajari ilmu kepercayaan Islam, sedangkan buku-buku yang dipelajari berbahasa Arab.

Pembelajaran Nahwu serta morfologi menjadi sarana pemahaman bahasa Arab, serupa dengan yg dilakukan di Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah Ummul Quro. pada hal ini penulis hanya melakukan penelitian pembelajaran Nahwu dengan memakai buku fiqih yg terdapat kaitannya dengan arah kajian penulis.

pada mengaplikasikan pemahaman bahasa arab kepada siswanya, maka pihak SMA memiliki salah satu cara untuk tahu bahasa arab yaitu menggunakan cara mengajar dengan memakai buku kitab Jurumiyah karangan Ibnu Ajurum, karena buku ini mengajarkan peserta didik bagaimana cara mengajar bahasa arab. mirip yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami.

Sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah, para siswa pada forum Pendidikan Islam Ummul Quro diterima di beberapa tingkatan sesuai kelasnya dengan menyelidiki bagian hukumnya, serta hal ini bertujuan agar para peserta didik dapat mengenalnya. dasar-dasar penguasaan bahasa Arab serta memahaminya dari segi teknis.

pada sini peneliti fokus di dampak kitab Jurumiyah, sebab kitab tersebut diajarkan kepada peserta didik yg sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan Nahwu yang diajarkan pada tingkat sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa bisa tahu Nahwu serta morfologi dengan lebih baik sehingga siswa dapat membaca kitab klasik berbahasa arab tanpa terdapat huruf vokal.

mampu membaca teks berbahasa Arab sangatlah penting, terutama bagi umat Islam yang wajib membaca Al-Qur'an agar dapat memahami isinya. namun penguasaan keterampilan membaca terkadang sebagai sangat sulit saat peserta didik tidak menguasai Nahwu atau morfologi.

peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa arab yg tidak mengandung huruf vokal di dalamnya sebagai akibatnya peserta didik tidak tahu secara utuh apa yang terkandung dalam teks bahasa arab tadi serta ketika siswa tak tahu apa yang

terkandung pada teks bahasa arab tadi maka hal ini juga dapat mengakibatkan salah paham terhadap informasi dan lain sebagainya. Peneliti prihatin dengan kesalahpahaman pemahaman peserta didik pada membaca teks Arab.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian artinya landasan ilmiah yang mengatur proses penelitian, termasuk pemilihan metode dan teknik yg akan dipergunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian. dalam konteks penelitian ini, metodologi penelitian menjadi suatu kerangka yang mendefinisikan langkah-langkah yang akan dilakukan agar tahu fenomena yang akan diteliti (Soriana, 2012).

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yg menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur yang membentuk data deskriptif berupa perkataan orang secara tertulis atau lisan serta perilaku yg bisa diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan di makna, refleksi, pendefinisian suatu situasi eksklusif, dan penyelidikan lebih lanjut pada kehidupan sehari-hari.

Data merupakan informasi mengenai sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yg diketahui, dianggap atau diasumsikan. Atau suatu fakta yg digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan sebagainya. sumber data adalah subjek dari mana data tadi diperoleh. Peneliti mengumpulkan data sesuai pengamatan terhadap situasi yang lumrah (alami), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yg memulai atau memasuki bidangnya bersentuhan langsung dengan situasi dan orang yg ditelitinya.

oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil wawancara yg bisa didokumentasikan secara tertulis, dari rekaman, atau dalam bentuk video. **Pertama**, Observasi artinya observasi langsung dengan sumber info perihal topik penelitian, kondisi guru, serta kondisi siswa. **Kedua**, Wawancara merupakan pencatatan pertanyaan yang berupa daftar pertanyaan serta tidak disertai sejumlah pilihan jawaban. **Ketiga**, Dokumentasi, yaitu pencatatan berita atau keadaan obyektif tempat penelitian serta sampel yang diteliti, dengan mencatat semua data pribadi asal surat keterangan yg membahas topik penelitian. **Keempat**, Teknik pengumpulan data

Peneliti memakai instrumen penelitian sebagai alatnya agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis serta terorganisir, pada pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara mirip yg dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 10-13) agar memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yg diangkat pada penelitian. di penelitian ini, penulis mencoba mengumpulkan data berasal dari : **Pertama**, Pemilihan, merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode kuesioner dilaksanakan dengan menyajikan daftar pertanyaan untuk responden.

Metode ini ditujukan kepada peserta didik kelas II SMA Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami, serta untuk mengungkap data tentang pendapat siswa terhadap proses pembelajaran kitab Jurumiyah yg dilakukan pengajar dan pula menjadi sarana untuk memvalidasi kembali keabsahan data yg diperoleh dari sumber primer. **kedua**, Metode observasi, Metode observasi ialah suatu metode pengumpulan berita atau data yang dilakukan menggunakan cara mengamati kegiatan guru di kelas serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang menjadi tujuan penelitian. Metode observasi ini digunakan buat mengetahui secara langsung objek yg akan diteliti tentang situasi serta kondisi yg ada secara obyektif, yaitu: 1) Mengetahui syarat Pondok Pesantren Ummul Quro, sejarah asal usul serta perkembangannya, dan tujuan

didirikannya. berdirinya 2) Mengetahui proses pembelajaran bahasa arab dengan memakai kitab Al-Jurumiyah.

Ketiga, Metode wawancara, wawancara ialah dialog yang dilakukan seorang pewawancara. untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai, sedangkan dalam kitab Husaini Utsman wawancara adalah tanya jawab antara 2 orang atau lebih secara eksklusif. Pewawancara diklaim penyidik, sedangkan orang yg diwawancarai dianggap orang yang diwawancarai, dalam hal ini adalah wawancara penulis menggunakan subjek penelitian. Dengan demikian akan diperoleh data-data perihal sistem pengajaran bahasa Arab serta kaitannya erat dengannya, yaitu metode dan teknik yang digunakan pengajar dalam mengajar. Wawancara yg digunakan pada penelitian skripsi ini artinya wawancara bebas terpimpin, dimana penulis melakukan wawancara tadi. Pembekalan langsung dengan informan berdasarkan pedoman wawancara yg telah disiapkan menggunakan memakai banyak sekali pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan keadaan.

Keempat, Metode dokumentasi, Metode dokumentasi ialah suatu alat pengumpulan data yg digunakan buat mencari data wacana objek atau variabel yg berupa catatan, teks kitab, surat informasi, serta lain-lain.

Kelima, Metode analisis data, Analisis data artinya upaya agar data yang diperoleh bermakna. banyak sekali data yang terkumpul, Bila tidak diolah secara sistematis maka data tadi tidak terdapat artinya.

Dalam menganalisis data, penulis memakai metode analisis deskriptif, yaitu metode menarik kesimpulan sesuai fenomena serta fakta untuk mengetahui unsur-unsur pengetahuan secara menyeluruh, serta menguraikannya pada kesimpulan. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka buat menganalisis datanya memakai kualitatif yang diungkapkan menggunakan kata-istilah atau simbol, namun penulis jua akan memakai data kuantitatif sebagai pendukung Bila terdapat data yg memakai nomor . buat menganalisis data kuantitatif digunakan rumus untuk menentukan mean kelas. Untuk analisis data kualitatif, penulis memakai ketentuan penelitian kualitatif ini, yaitu memakai inferensi. Konsep inferensi ialah suatu metode pengambilan keputusan berdasarkan data yg bersifat umum kemudian diterapkan pada hal-hal yg spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Ummul Quro ini mengambil nama “Ummul Quro” dari julukan kota Mekkah di Arab Saudi. Pendiri Pondok Pesantren ingin Pondok Pesantren ini menjadi sumber keberkahan seperti Kota Suci Mekkah yang selalu ramai dikunjungi umat Islam dari seluruh dunia. Pendirian pesantren ini diawali dengan peletakan batu pertama pendirian masjid pada tanggal 21 Juli 1993 atau 1 Muharram 1413 H. Acara tersebut dihadiri oleh banyak tokoh agama dan ulama setempat, antara lain Kh. Mukhtar Al-Ruyani, Rois NU Cabang Bogor.

Resmi beroperasi pada 10 Juli 1994, pesantren ini dipimpin oleh Helmy Abdul Mubin, seorang ulama asal Kepulauan Madura, lulusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor di Ponorogo, Jawa Timur, dan menyandang gelar sarjana. Gelar dari Universitas Madinah, Arab Saudi. Meski tanggal lahirnya tidak diketahui secara pasti, secara administratif digunakan tanggal 23 Maret 1956. Kh. Helmy Abdul Mubin merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari mendiang Abdul Mubin dan menghabiskan masa kecilnya di Prenduan, Madura.

Visi Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami adalah “Lembaga Islam Ummul Quro Al-Islami sebagai lembaga pendidikan berstandar internasional yang berperan dalam mewujudkan masyarakat madani.” Misi Pondok Pesantren Ummul Quro adalah 1) menyelenggarakan

pendidikan Islam yang bermutu untuk menghasilkan generasi teladan. 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan penerapan standar internasional dalam bahasa Arab dan Inggris. 3) Mengembangkan lembaga advokasi yang profesional dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia. 4) Mengembangkan kelembagaan sosial yang profesional di bidang pekerjaan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Profil, visi dan misi ini mencerminkan komitmen Pondok Pesantren untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dengan penekanan pada pengembangan moral, bahasa asing, advokasi dan kegiatan sosial. Pemberian nama "Ummul Quro Al-Islami" menegaskan jati diri pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pesantren ini bertujuan untuk berperan aktif dalam mengembangkan masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Profil, visi dan misi inilah yang akan menjadi landasan bagi pesantren dalam mengembangkan program dan kegiatan pendidikan yang selaras dengan tujuan dan komitmen yang dilaksanakan oleh lembaga ini.

Pondok Pesantren Ummul Quro merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Islam Ummul Quro yang berlokasi di Desa Banyusuci Leuwimekar Leuwiliang Bogor. Pendiri pesantren ini adalah Helmy Abdul Mubin Lc. Pondok Pesantren Ummul Quro menganut kurikulum campuran, yaitu kurikulum negara dan kurikulum salafi. Pembelajaran berlangsung dalam bahasa Arab dan Inggris, dan diharapkan disesuaikan dengan lulusan.

Dari segi sarana dan prasarana, pondok pesantren ini mempunyai sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menghasilkan lulusan yang mampu memahami agama dan menguasai bahasa asing sebagai modal bagi santrinya dalam mengarungi kehidupan setelah lulus. Selanjutnya fasilitas yang ada juga sangat memadai sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pertama, belajar Jurumiyah di Pondok Pesantren Ummul Quro. Kitab Jurumiyah merupakan kitab penting yang diajarkan di Pondok Pesantren Ummul Quro. Kitab ini merupakan salah satu kitab wajib yang harus dipelajari di Pondok Pesantren Ummul Quro. Berdasarkan hasil wawancara dengan Biro Pendidikan, pelaksanaan Buku Jurumiyah adalah sebagai berikut: "Pembelajaran Buku Jurumiyah berpedoman pada diskusi-diskusi dasar agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik." Selain itu juga dalam perencanaan Buku Jurumiyah, yang dirumuskan oleh Dewan Guru Kitab Sebelum guru mengajarkan kitab, guru harus belajar terlebih dahulu kepada dewan guru tentang kitab tersebut dari segi pemahaman dan pemahamannya "Metode pengajaran."

Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilaksanakan oleh guru yang belajar terlebih dahulu dengan guru dari Dewan Guru Kutub. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro adalah sebagai berikut: "Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Ummul Quro diserahkan kepada Dewan Guru Kitab karena Dewan Guru Kitab sengaja dibuat "sebagai tempat para guru berdiskusi tentang buku mana yang harus dibahas. Hanya ini yang harus dibahas." Diskusikan nanti."

Setelah itu dilakukan wawancara kembali dengan wali kelas, dan hasilnya sebagai berikut: "Pembelajaran kitab Jurumiyah dilakukan di kelas oleh guru kitab yang sama, guru kitab yang sama selalu mengkoordinasikan siapa yang sering dan siapa." Jarang ada. Selain itu, terkadang guru buku juga berkoordinasi bagaimana pembelajarannya dilaksanakan."

Setelah wawancara dengan guru kelas, dilakukan wawancara dengan guru kitab kuning, dan penjelasannya sebagai berikut: "Pembelajaran kitab kuning khususnya bahasa Arab dilakukan dengan menentukan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu." Kemudian pembelajaran menggunakan metode bandungan dan aksen melalui guru membacakan buku

kemudian siswa memberikan gerakan-gerakan kemudian guru memberikan penjelasan tentang buku tersebut.”

Setelah mewawancarai guru kitab, wawancara selanjutnya adalah dengan siswa. “Pembelajaran di buku Jurumiyah dijelaskan dengan jelas, dosen memberikan penjelasan dan santri mengikuti. Kalau penerjemah membahas Jurumiyah yang masih dasar, dosen juga menarik ketika ditanya dan sering menjawab.”

Kedua: Masalah mempelajari kitab Jurumiyah. Di sini akan dijelaskan permasalahan mempelajari kitab Jurumiyah . Berdasarkan hasil wawancara dengan Biro Pendidikan dijelaskan sebagai berikut: “Masalah kami dalam melaksanakan pembelajaran adalah banyak siswa kami yang masih tertidur, itu saja, selebihnya mungkin wali kelas dan wali kitab yang lebih mengetahui .”

Setelah melakukan wawancara dengan Biro Pendidikan, selanjutnya dilakukan wawancara dengan kepala sekolah. Ada pun penjelasannya sebagai berikut: “Adapun masalah terbesar menurut saya ada dua masalah. Selebihnya bisa ditanyakan kepada guru kelas dan guru buku terkait. Pertama, banyak siswa yang masih tertidur saat belajar. Kedua, pemahaman siswa berbeda-beda sehingga pembelajarannya ada saja yang tidak berjalan dengan baik.”

Setelah itu dilakukan juga wawancara dengan wali kelas, dan hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut: “Jika permasalahannya banyak siswa yang tertidur di kelas dan tingkat pemahaman siswa masih berbeda-beda, maka mungkin saja Jadi.” Masalahnya mengapa pembelajaran kitab Jurumiyah di sini kurang maksimal.”

Setelah itu saya mewawancarai guru Jurumiyah, dan penjelasannya sebagai berikut: “Masalah terbesarnya adalah, pertama, banyak siswa yang masih tertidur selama proses pembelajaran. Kedua, banyak siswa yang masih belum memahami ajaran Jurumiyah di sini.”

Ketiga: Faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan biro Pendidikan, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Nahwu , yaitu: “Faktor pendukung dalam pembelajaran Nahwu, pertama adalah lengkapnya fasilitas kita dan yang kedua adalah adanya Dewan Guru Kitab, yaitu Ustad Manhar dan Ustadz lainnya agar santri dapat bertanya langsung kepada mereka jika “Tidak ada pelajaran tentang Jurumiyah yang tidak mereka pahami. Sementara faktor penghambat terbesar adalah kemauan santri itu sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut: “Faktor pendukung di madrasah aliyah ini adalah lengkapnya fasilitas dan adanya Dewan Guru Buku yang berdomisili disini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut: “Adapun faktor pendukung dan penghambatnya, pertama, faktor pendukungnya jelas, fasilitasnya banyak, kedua, ada dewan guru buku teks yang ada di sini, tapi terkadang siswa kesulitan.” Dan banyak dari mereka yang masih tertidur, nah itu masalahnya, dan dengan banyaknya pelajaran, membuat siswa sulit untuk bisa fokus pada pelajaran. menguasai Kitab.”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kitab Jurumiyah diperoleh hasil sebagai berikut: “Jika faktor pendukung pembelajaran Jurumiyah ternyata adalah adanya Dewan Guru Kitab dan fasilitas yang ada, maka faktor penghambatnya adalah adanya sekolah. banyaknya siswa yang tertidur serta banyaknya pelajaran di madrasah aliyah.”

Proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi pembelajaran berbasis tujuan tersebut. Mulai mengerti Bekerja sama dengan guru dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik melalui tahapan perencanaan metodologis dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran

dan evaluasi. Belajar itu tidak cepat. Guru membantu siswa belajar secara efektif. Pembelajaran dapat berhasil berkat adanya hubungan ini. (UNISA, 2020).

Belajar tidak dapat dipisahkan dari dua keadaan: belajar dan mengajar. Mereka saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain (Kahyani dan Hanani, 2022). Secara umum belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perilaku disini mempunyai arti seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Artinya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara utuh sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan (Al-Kahyani dan Al-Hanani, 2022).

Maaf, maafkan saya, kalimat bahasa Arab dengan struktur sintaksis, klausa annullable, dan pengembalian kata semoga Tuhan memberkati Anda, tersusun dalam kalimat. Karena di dalamnya terdapat parsing, maka struktur elemennya sangat penting dan tidak cukup. Nizam al-Imrithi mengatakan yang artinya, "ilmu Nahwu adalah ilmu yang patut diberi nama atau tidak, karena tuturan Arya tanpa pengetahuan Nahwu tidak dapat 'dipahami'" (Kahyan Yohani, 2022).

Pesantren merupakan lembaga yang mengajarkan berbagai ilmu agama, termasuk tata bahasa, yang membantu kita membaca dan menulis dengan benar, meluruskan lidah dan menjaganya dari kesalahan. Selain itu juga dapat membantu dalam menyampaikan ajaran agama dengan lancar, terampil dan cermat. Di antara kitab-kitab yang sering digunakan di pesantren adalah: Kitab Jurumiyah Karya Abu Abdullah bin Muhammad bin Daud Al-Sanhaji; Emiri oleh Sharaf al-Din Yahya al-Imrithi; Alfiyyah Ibnu Malik oleh Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik Al-Andalusi; Dan "Kumpulan Pelajaran Bahasa Arab" oleh Syaikh Musthafa Al-Ghalayini (Halimi, 2022).

Menurut Anna Sudjana, pemahaman merupakan hasil belajar. Siswa misalnya mempunyai kemampuan menjelaskan dengan kata-katanya sendiri apa yang dilihat dan didengarnya. Mereka juga mempunyai kemampuan untuk memberikan contoh sendiri, bukan yang diberikan guru. Menurut Finkel dan Mokhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memahami makna dari apa yang dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan menjelaskan kembali isi pokok data yang disajikan dengan cara tertentu. Asimilasi, menurut Benjamin S. Bloom, merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan memahami sesuatu kemudian mampu menjelaskan dan menjelaskan kembali apa yang dipahaminya tersebut dalam bahasanya sendiri. (Holme, 2022).

Kitab Jurumiyah ditulis oleh Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Muhammad bin Daoud Al-Shanhaji. Karena kitab tersebut harus diajarkan di beberapa pesantren di Indonesia, khususnya di pesantren Salaf, maka kitab tersebut sering dipelajari. Mulai abad ke 7 H atau abad ke 13 M, kitab Jurumiyah ini sudah memuat Nahwu Arab yang sulit dihafal karena memuat teori-teori dasar dan rumus-rumus Nahwu dalam bentuk prosa. Jika ada seseorang yang menguasai kaidah Nahwu yang terdapat dalam kitab Jurumiyah, maka ia memahami kitab tersebut.

Proses pembelajaran Nahwu Jurumiyah yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami adalah pembelajaran Nahwu Jurumiyah di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami. Perencanaan dalam pembelajaran adalah persiapan atau pemikiran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan melalui tahapan pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (UNISA, 2020). Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami adalah yang pertama, Biro Pendidikan Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami merencanakan perencanaan modifikasi metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran materi dari Jurumiyah. buku agar siswa dapat memahami materi.

Setelah itu, langkah kedua adalah mengadakan musyawarah dengan kepala sekolah untuk menyusun materi dalam buku pidana yang akan dibahas secara bersamaan. Oleh karena itu pembelajaran Jurumiyah terlebih dahulu dilakukan oleh para guru yang belajar bersama Majelis Guru Kitab untuk membahas kajian Kitab dan metode pengajarannya.

Proses pelaksanaan pembelajaran Jurumiyah adalah 1) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengucapkan salam kepada guru dan membacakan doa sebelum pembelajaran dimulai, 2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi terkait pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut. dibahas, 3) Guru berbaris mempersiapkan buku dan topik yang akan dipelajari, dan mendiskusikan beberapa pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian beralih ke mata pelajaran baru, 4) Guru menyampaikan tujuan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut kepada dipelajari. Hal tersebut diajarkan, 5) Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Jurumiyah, guru menggunakan bahasa pengantar yaitu berdiskusi bahasa arab dan bahasa indonesia dengan metode bandangan yaitu guru membaca dan menerjemahkan isi setiap kitab kemudian siswa mengikuti. 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum dipahaminya mengenai pembelajaran, 7) memberikan beberapa tugas kepada siswa, 8) memaparkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Permasalahan pembelajaran dalam Ummul Quro Al-Islami tergolong sebagai hambatan atau permasalahan yang menimpa seseorang, baik perorangan maupun sekelompok orang. Namun permasalahan merupakan suatu hal yang menghambat atau menyulitkan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dunia pendidikan akan selalu menghadapi tantangan karena tantangan merupakan hal yang lumrah dalam lingkungan pendidikan. Adanya permasalahan dalam pembelajaran Nahwu menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam memberikan pemahaman yang benar tentang kaidah pembelajaran Nahwu kepada siswanya. Salah satu penyebab terjadinya masalah ini adalah kurangnya semangat atau minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Minat dan keinginan untuk belajar sangatlah penting khususnya dalam bidang pendidikan. Karena jika seseorang tertarik dan passion terhadap suatu hal, pasti akan ikut serta didalamnya. Temuan penelitian akan dibahas terlebih dahulu melalui perhatian dan analisis melalui hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi melalui deskripsi data yang dikumpulkan. Peneliti berupaya untuk melakukan pembahasan mengenai temuan penelitian mengenai dampak kitab Jurumiyah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di kelas IV khususnya di Pondok Pesantren Ummul Quro Bogor, Dan Bagian yang dibahas memberikan gambaran umum tentang temuan dan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, antara lain.

Mayoritas dari mereka merasa lebih mahir dalam berbicara bahasa Arab dan membaca buku-buku berbahasa Arab. Artinya suatu prestasi yang luar biasa bagi para santri dalam mengembangkan bahasa arab dan membaca kitabnya setelah mempelajari kitab yang sangat bermanfaat ini, karena dengan mempelajari kitab Jurumiyah mereka mengetahui hukum-hukum bahasa arab yang benar sehingga bahasa arabnya menjadi lebih baik dan lebih baik. lebih benar dari sebelumnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memudahkan kita dan para santri dalam mempelajari agama melalui bahasa arab, sehingga kita dapat lebih mudah memahami isi Al-Qur'an dan hadis Nabi dengan keberkahan pemahaman bahasa arab.

SIMPULAN

Mengidentifikasi beberapa kesulitan dalam mempelajari Kitab Jurumiyah. Pertama, siswa tidak menunjukkan minat atau semangat belajar. Meskipun minat dan semangat belajar sangat penting dalam belajar, namun banyak siswa yang tidak tertarik dengan mata kuliah ini. Kedua, kesulitan dalam memahami materi Nahwu. Setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dan siswa kelas IV kesulitan memahami topik ini.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik beberapa kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan umum dan kesimpulan khusus. Kesimpulan umum peneliti adalah terdapat dampak kitab Jurumiyah dalam meningkatkan kualitas keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. Kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah:

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab Jurumiyah untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca pada kelas IV keistimewaan Pondok Pesantren Ummul Quro tergolong mencapai nilai prestasi sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi ketika siswa mempelajari kitab Jurumiyah dan menikmati pembelajaran Nuhu Sharaf yang nantinya diharapkan siswa mampu menguasai kitab kuning sebagai modal dasar untuk mendapatkan ilmu keislaman langsung dari sumbernya. menceritakannya kembali. Apa yang dipahami dalam kisah Persicha. Untuk mengetahui persentase hasil pengaruh buku terhadap peningkatan kualitas keterampilan membaca, hasil idealnya adalah 83%. Oleh karena itu, dapat tergolong dengan hasil pencapaian yang sangat baik.

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait agar dapat meningkatkan kualitas keterampilan membaca siswa atau siswa lainnya, dan peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi lembaga, terdapat kegiatan pengajaran Kitab Kuning tidak hanya dari segi teori seperti penerjemahan dan lain-lain tetapi praktek langsung membaca Kitab Kuning. Berlaku tidak hanya pada topik bahasa Arab saja, namun pada semua mata pelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Guru di Pondok Pesantren Ummul Quro harus mampu mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa arab khususnya kitab kuning, disertai dengan konsep-konsep baru yang menunjang pemahaman santri.
3. Bagi santri atau santri di Pondok Pesantren Ummul Quro Bogor membudayakan literasi, menghafal dan mengikuti mata pelajaran agama khususnya Nahwu dan Jurumiyah karena hal tersebut merupakan landasan bagi santri untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman yang lain.

DAFTAR PUSAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press: Makassar.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, A., & Hanani, N. (2022). Problematika pembelajaran Kitab jurumiyah dalam Memahami ilmu Nahwu bagi Santri Ulul Albab manisrenggo Kediri. *Jurnal Al-Makrifat*, 100-120.
- Chamidi, A. S., & Hanani, N. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah di SMK Ma'arif 2 Gombang. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Sosial* 5, 17.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran Bahasa Arab . *Anida: Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.

- Holimi, M. (2022). Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. *Muhadatsah*, 63-73.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter gotong royong. *Jurnal Ise Ma: Islamic Educational Management*, 127.
- Maulana, I. (2023). *Manajemen Madrasah di Abad 21*. Yogyakarta: Dee Publishing.
- Mubin, H. A. (2023, 09 2). *Profil Pimpinan*. Retrieved from Official Website Ummul Quro Al-Islami Bogor: <https://pp-ummulquro.com/>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19.
- Rohimi, M. H. (2015). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Al-Jurumiyah jawan kelas I'dadi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. *UIN Sunan Kalijaga*.
- Said, A. (2019). Menggunakan kitab Al-Jurumiyah Jawan. *Tarling: Journal of Language Education*.
- Suryana. (2012). *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif*
- Kahyani, A., dan Hanani, N. (2022). *Permasalahan Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah Dalam Pemahaman Nahwu Karya Santri Ulul Bab Manisrenggo Kediri*. Majalah Al-Ma'rifat, 100-120.
- Schmidt, A. S., dan Hanani, N. (2018). *Mbadi Khaira Jurusan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Maarif 2 Jompong*. Wahana Academia: Jurnal Ilmu Sosial Islam 5, 17.
- Hidayat, N. S. (2012). *Masalah belajar bahasa arab*. Anida: Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Holleme, M. (2022). *Implementasi kitab Al-Jurumiyah untuk siswa kelas IV di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Jabung*. Al-Mahadsa, 63-73.
- Maulana, E. (2020). *Manajemen pendidikan karakter gotong royong*. Majalah Al-Asmaa: Administrasi Pendidikan Islam, 127.
- Hidayat, N. S. (2012). *Masalah belajar bahasa arab*. Anida: Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Holleme, M. (2022). *Implementasi kitab Al-Jurumiyah untuk siswa kelas IV di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung*. Al-Mahadsa, 63-73.
- Maulana, E. (2020). *Manajemen pendidikan karakter gotong royong*. Majalah Al-Asmaa: Administrasi Pendidikan Islam, 127.
- Rideau, Yu. (2018). *Evaluasi dalam pembelajaran bahasa arab*. Al-Nabigha: Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab, 19.
- Said, A. (2019). *Gunakan buku gourmet Joan*. Tarling: Jurnal Pengajaran Bahasa.
- Unisa, M. (2020). *Permasalahan pembelajaran bahasa arab ditinjau dari Nahwu dan hukum islam*. Al-Duha: Jurnal Pengajaran Bahasa Arab dan Kebudayaan Islam, 1-15..